

Kecenderungan Kecurangan : Perspektif *Fraud Triangle Theory*

Zakiyatul Machbubah¹, Mu'minatus Sholichah²,

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *love of money*, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan yang berada di Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu IBM SPSS STATISTIC Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money*, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan dan tekanan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Love of Money*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Copyright (c) 2023 Zakiyaul Machbubah

✉ Corresponding author :

Email Address : zakiyatulm4@gmail.com , mukminatus@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Kecurangan menjadi suatu masalah yang sering terjadi hingga saat ini. Tidak ada organisasi/institusi/lembaga yang benar-benar terhindar dari kecenderungan terjadinya kecurangan. *fraud* itu bisa dari semua kalangan baik itu golongan atas maupun pegawai golongan bawah. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak untuk waspada, sadar, dan peduli dilingkungan kerja terhadap potensi terjadinya kecurangan (Murdock, 2018).

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2020, kerugian terbesar ditemukan pada kecurangan laporan keuangan dengan 10% kasus yang menimbulkan kerugian rata-rata \$954.000 dibandingkan dengan dua jenis kasus lainnya yaitu 86% kasus dengan kerugian rata-rata \$100.000 (penyalahgunaan aset) dan kerugian rata-rata sebesar \$200.000 dengan kasus korupsi sebanyak 43% (Murdock, 2018). Adanya kecurangan pada laporan keuangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Menurut (Koroy, 2008) jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*).

Penipuan dalam pelaporan keuangan seringkali dapat berbentuk pengungkapan yang disengaja disaat bisnis menyatakan aset atau surplus yang

bertambah besar daripada fakta (melebih-lebihkan) dan ketika perusahaan menyajikan defisit yang bertambah kecil daripada fakta diremehkan Berdasarkan (Murdock, 2018), menyatakan kecurangan yang umumnya banyak ditemui, yaitu penyalahgunaan asset sebesar 89% lalu korupsi sebesar 38% serta *fraud* laporan keuangan sebesar 10%.

Hal yang berkaitan dengan uang itu selalu disebabkan oleh kenyataan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap uang, mereka akan termotivasi untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhannya terpenuhi, bahkan jika perbuatan saat ini tidak sesuai dengan standar etika (Basri, 2015). (Muhaimin, 2021) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Pressure (Tekanan) merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang merasa tertekan sehingga dapat melakukan kecurangan *fraud*. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan keuangan, tekanan moral, tekanan lingkungan kerja, serta tekanan lainnya (Oktaviani et al., 2017). Sudah banyak penelitian yang telah meneliti tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah penelitian yang diteliti oleh (Utami et al., 2019) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Opportunity* (Kesempatan) merupakan keadaan dimana adanya suatu peluang untuk individu atau organisasi melakukan kecurangan. Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan, serta tidak adanya rasa memiliki dalam suatu perusahaan (Rachmania et al., 2017). Penelitian menurut (Marliani & Jogi, 2015) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* (Rasionalisasi) adalah keadaan dimana pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Para pelaku kecurangan selalu berusaha mencari pembenaran secara rasional atau masuk akal supaya tidak dicurigai oleh pihak lain. Dengan adanya pembenaran secara rasional maka pelaku kecurangan akan sulit untuk diketahui. Faktor yang dapat terjadinya rasionalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu pergantian auditor (Oktaviani et al., 2017). (Listyaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam *theory planned behavior* menyatakan bahwa seseorang melakukan sebuah tindakan dilandaskan dengan motivasi-motivasi tertentu. *Love of money* merupakan sikap dan tindakan terhadap kecintaan pada uang, tidak peduli siapa yang dirugikan dan materi apa yang akan digelapkan. *Theory planned behavior* merupakan sebuah teori untuk menguji korelasi sebuah motivasi terhadap sebuah Tindakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhaimin, 2021) bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini juga di dukung oleh (Giovano et al., 2020) bahwa *love of money* juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian (Suryandari & Pratama, 2021) menjelaskan bahwa *love of money* memperkuat sikap dalam perilaku ketika memiliki niat melakukan tindak kecurangan. Ketika seseorang memiliki sifat *love of money* yang tinggi maka akan melakukan berbagai hal dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendapatkan uang sehingga *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Tekanan untuk tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja maupun pihak pihak yang terkait mengharuskan mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena pressure ini salah satu penyebab pelaku melakukan fraud, maka organisasi harus mencari jalan keluarnya. Salah satunya adalah, pada tahap rekrutmen pegawai melalui wawancara dan pemeriksaan latar belakang, melihat kemungkinan berulangnya tekanan serupa dikemudian hari. Hasil penelitian ini mendukung fraud triangle theory yang menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya kecurangan

Penelitian yang meneliti tekanan terhadap kecurangan juga sudah banyak diteliti salah satunya adalah penelitian yang diteliti oleh (Ni Putu Ayu Mirah Anggrima Wati, 2021) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud hal yang sama juga dinyatakan oleh (Utami et al., 2019) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku kecurangan laporan keuangan. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan (Quraini & Rimawati, 2018) yang menunjukkan semakin tinggi tekanan yang dimiliki seseorang maka suatu perusahaan akan memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah dalam hal pengendalian internal. Pengendalian internal yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung fraud triangle theory yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan.

Penelitian yang telah meneliti kesempatan terhadap kecurangan telah banyak diteliti salah satunya adalah penelitian yang diteliti oleh (Misiurski, 2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Utami et al., 2019) yang menyatakan bahwa individu yang berkondisi lemah dalam kontrol internal mempunyai keinginan yang besar untuk melakukan tindakan kecurangan daripada individu yang mempunyai kontrol internal yang kuat. Kesempatan salah satu faktor yang memungkinkan dilakukannya fraud atau kecurangan sehingga semakin banyak kesempatan yang dimiliki oleh seseorang atau lemahnya pengendalian internal maka seseorang akan melakukan Tindakan kecurangan (Annisya & Asmaranti, 2016).

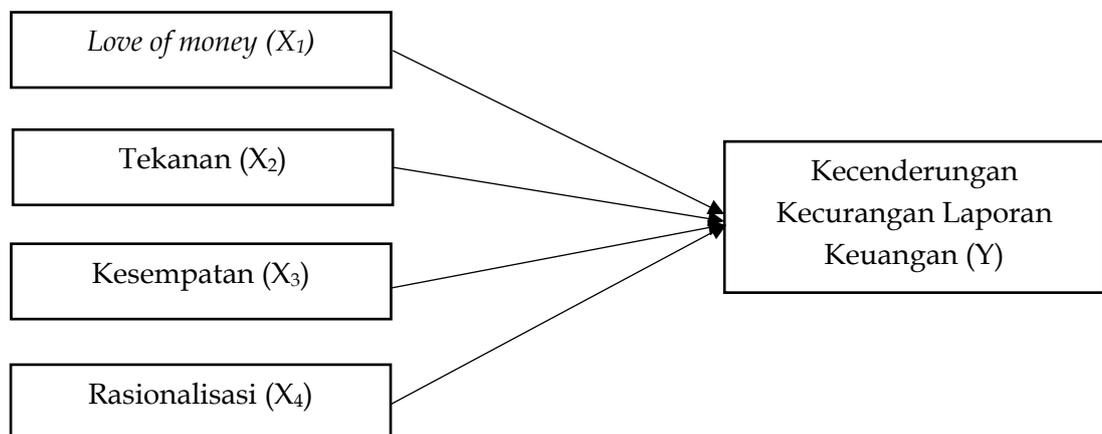
Dalam *fraud triangle theory* Rasionalisasi adalah keadaan dimana pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Pelaku tipikor kita umumnya tidak oernah mengakui kesalahan mereka, hal ini mereka tidak memerlukan alasan pembenaran. Namun, secara premis mereka melakukan pembenaran “ atas perilaku - perilaku yang salah namun dinormalisasikan. Para pelaku kecurangan selalu berusaha mencari pembenaran secara rasional atau masuk akal supaya tidak dicurigai oleh pihak lain Hasil penelitian ini mendukung fraud triangle theory yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan.

Penelitian yang telah meneliti rasionalisasi terhadap kecurangan telah banyak ditemukan. Contoh dari penelitian tersebut yaitu penelitian yang diteliti oleh

(Istifadah & Senjani, 2020) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Said et al., 2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk melakukan tindakan fraud. (Putriasih et al., 2016) rasionalisasi merupakan sikap atau karakter bahwa dalam melakukan tindakan kecurangan merupakan hal yang benar bukan hal yang salah padahal Tindakan tersebut mencerminkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa rasionalisasi yang kuat maka akan cenderung melakukan kecurangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah hubungan logis antara landasan teori dengan kajian empiris. Dalam penelitian ini kerangka konseptual menentukan seberapa pengaruhnya sebuah variabel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh *love of money*, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Maka berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dibagian akuntansi dan keuangan di perusahaan yang di teliti, perusahaan - perusahaan tersebut diantaranya PT. Semen Indonesia Distributor, PT. Swabina Gatra, PT. Aneka Jasa Grahadika, KWSG dan PT. Djoko Samudro Indonesia yang berlokasi dikota Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling dimana sampel yang diambil disini adalah jumlah seluruh populasi dengan kriteria tertentu pengambilan sampel yang diambil adalah bagian karyawan akuntansi dan keuangan yang bersedia mengisi kuesioner penelitian yaitu berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan dari penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan suatu data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *IBM SPSS STATISTIC* Versi 22.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Kecurangan merupakan salah satu fakta yang memiliki sifat material serta dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk menipu dan merugikan oknum lain. Kecurangan bisa menghambat kelangsungan usaha, kecurangan akan terjadi apabila salah seorang individu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang nantinya bisa melanggar hukum dengan cara memanipulasi suatu transaksi dan laporan keuangannya. Kecenderungan kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator berdasarkan (Budi Utomo et al., 2021).

Love of Money Menurut (Pratama & Astika, 2019) yaitu sikap individu terhadap uang serta rasa ingin memiliki dan menjadikan uang sebagai motivasi. Setiap individu sangat membutuhkan uang terutama ketika individu tersebut ingin mendapatkan sesuatu yang menjadikan uang segala-galanya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadikan seseorang cinta akan uang atau *Love of money*. *Love of money* pada penelitian ini diukur dengan sepuluh 28 indikator berdasarkan (Muna et al., 2021).

Komponen pertama dari fraud triangle adalah tekanan, yang dapat mengarah ke sikap yang tidak etis. Contoh dari tekanan adalah ketamakan, biaya pengeluaran yang tinggi ataupun hutang, dan kondisi finansial keluarga. Dalam penelitian ini tekanan berartikan sebuah kondisi individu untuk melakukan fraud. Menurut (Budi Utomo et al., 2021) indikator tekanan mempunyai 4 sebagai acuan dalam penelitian ini.

Kesempatan Menurut (Budi Utomo et al., 2021), pelaku kecurangan laporan keuangan tidak dapat melakukan tindakan tersebut apabila tidak mempunyai kesempatan yang 29 dapat muncul pada saat pengendalian internal lemah dan dengan kurangnya pengawasan manajemen. Apabila risiko tertangkap melakukan fraud semakin rendah, maka kesempatan untuk melakukan fraud akan semakin tinggi dan sebaliknya. Menurut SAS No. 99 indikator kesempatan menggunakan 2 pernyataan sebagai penelitian ini.

Komponen ketiga dalam teori fraud triangle merupakan rasionalisasi yang dimana komponen ini sulit diukur. Hal ini dikarenakan sulit untuk menebak apa yang ada di dalam pikiran individu pelaku kecurangan. Rasionalisasi merupakan sikap yang dapat membenarkan sesuatu yang tidak benar. Seseorang dengan integritas rendah dapat menghasilkan pemikiran yang membuat orang tersebut tidak merasa salah ketika telah melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Menurut (Budi Utomo et al., 2021) indikator pengukuran rasionalisasi menggunakan 4 pernyataan sebagai bahan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari jenis kelamin, umur dan jabatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi data penelitian

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki - Laki	37
	Perempuan	63
Umur	20 - 30 Tahun	54
	31 - 40 Tahun	37
	41 - 55 Tahun	8
	> 55 Tahun	1
Jabatan	Manajer	14
	Supervisor	11
	Staff	75

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari 37% peserta survei ini adalah laki-laki, sementara 63% perempuan. Kemudian berdasarkan karakteristik umur 20-30 tahun sebesar 54%, 31-40 tahun sebesar 37%, 41-55 tahun sebesar 8%, dan sisanya sebesar 1% yang ber umur >55 tahun. Selanjutnya karakteristik jabatan manajer sebesar 14%, supervisor sebesar 11%, dan jabatan staff sebesar 75%.

Deskripsi Variabel

Variabel Kecenderungan kecurangan laporan keuangan yaitu dengan rata - rata sebesar 3,48 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa penyebaran kuesioner di setiap perusahaan rata - rata melakukan kecenderungan kecurangan. Kemudian variabel *love of money* yaitu dengan rata - rata sebesar 4,09 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa sikap *love of money* dapat mempengaruhi untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Variabel tekanan yaitu dengan rata - rata sebesar 4,07 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa tekanan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel kesempatan yaitu dengan rata - rata sebesar 4,19 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa kesempatan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, variabel kesempatan yaitu dengan rata - rata sebesar 4,16 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa kesempatan bisa membuat seseorang melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data yang pertama ada uji validitas, yang dimana nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,197 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan diperoleh hasil bahwa setiap instrument penelitian yang digunakan memiliki hasil r hitung > r tabel, jadi dapat diketahui bahwa semua instrument dalam penelitian dinyatakan valid. Kemudian uji yang kedua yaitu uji Reliabilitas, penelitian ini memperoleh hasil pada variabel *Love of Money* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang sebesar 0,939 > 0,6 . Variabel Tekanan diperoleh nilai sebesar 0,910 > 0,6. Kemudian pada variabel Kesempatan memiliki nilai sebesar 0,809 > 0,6. Dan variabel rasionalisasi

memiliki nilai sebesar $0,908 > 0,6$ Pada variabel Kecenderungan kecurangan laporan keuangan mempunyai nilai $0,745 > 0,6$ maka dapat diketahui bahwa pada variabel dependen maupun independent dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama pada penelitian ini adalah uji normalitas, dan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada exact Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 yang dimana nilai tersebut $> 0,05$ jadi dapat dinyatakan data tersebut normal. Kemudian terdapat uji multikolinieritas, pada penelitian ini menyatakan bahwa Variabel *Love of Money* memiliki nilai VIF $7,751 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,129 > 0,1$. Pada Variabel Tekanan nilai VIF sebesar $8,162 < 10$ dan nilai tolerance $0,123 > 0,1$. Kemudian Variabel Kesempatan memiliki nilai VIF $4,222 < 10$ dan nilai tolerance $0,237 > 0,1$ dan variabel Rasionalisasi nilai VIF sebesar $9,621 < 10$ dan nilai tolerance $0,104 > 0,1$ Maka bisa dikatakan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Untuk uji yang ketiga terdapat uji heteroskedastisitas dan diperoleh hasil bahwa sumbu x dan sumbu y saling berjauhan dari titik pusat. Maka dapat dikatakan pada penelitian uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Tabel.2 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	5,565	1,784		3,119	,002			
Love of Money (X1)	,713	,093	1,074	7,645	,000	,129	7,751	
Tekanan (X2)	,018	,114	,022	,154	,878	,123	8,162	
Kesempatan (X3)	,650	,190	,354	3,416	,001	,237	4,222	
Rasionalisasi (X4)	-,407	,115	-,555	-	,001	,104	9,621	
				3,549				

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 5,565 artinya jika variabel independen nilainya tetap atau konstan maka pada Kecenderungan kecurangan laporan keuangan nilainya sebesar 5,565. Koefisien regresi pada variable *Love of Money* yaitu 0,713; yang artinya jika variable *Love of Money* sebesar satu satuan dapat meningkatkan Kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,713 dengan asumsi variable lain konstan. Koefisien regresi dari variabel Tekanan adalah sebesar 0,18; artinya bila variabel Tekanan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,18 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel Kesempatan sebesar 0,650; artinya jika variabel Kesempatan sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan Kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,650 dengan asumsi variabel lain konstan

Koefisien regresi variabel Rasionalisasi sebesar -0,407 artinya jika variabel Rasionalisasi sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan Kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar -0,407 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung untuk keempat variabel secara berturut-turut sebesar 7,645, 0,154, 3,416 dan -3,549 Untuk nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel distribusi t (tabel statistik t). Nilai t tabel diperoleh dengan formula $N-K$ di mana N mewakili jumlah sampel, sedangkan K adalah jumlah variabel independen dan dependen. Dengan formula tersebut yakni $100-5=95$, maka nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menunjukkan hasil yang selaras dengan kesimpulan yang didasarkan pada nilai signifikansi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1275,985	4	318,996	74,502	,000 ^b
	Residual	406,765	95	4,282		
	Total	1682,750	99			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)
 b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi (X4), Love of Money (X1), Kesempatan (X3), Tekanan (X2)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 3 hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah (0,000) yang berarti bahwa $< \alpha$ (0,05). Kemudian nilai F hitung adalah (74,502) yang berarti $> F_{tabel}$ (2,46). Menurut hasil regresi tersebut, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima selanjutnya dapat diartikan bahwa secara simultan variabel pengaruh *Love of money*, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,871 ^a	,758	,748	2,06924	,758	74,502	4	95	,000

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi (X4), Love of Money (X1), Kesempatan (X3), Tekanan (X2)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4 adalah hasil dari uji koefisien determinasi. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* (X1), tekanan (X2), kesempatan (X3) dan rasionalisasi (X4), mampu menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 74,8 %. Sementara itu, 25,2% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa pada variabel *love of money* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. *Love of money* menunjukkan pengaruh positif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X1) $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar seseorang memiliki sikap *love of money* maka akan berpengaruh melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu sangat membutuhkan uang terutama ketika individu tersebut ingin mendapatkan sesuatu yang menjadikan uang segala-galanya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadikan seseorang cinta akan uang atau *Love of money*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nursanti, 2022) (Nopeanti & Hariadi, 2020) yang dimana memiliki hasil signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa pada variabel tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X2) $0,878 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Seseorang yang merasa berkecupan dengan apa yang didapat dari segi waktu, pengetahuan, dan financial serta tidak merasa terbebani dan tidak tertekan dengan kondisi kerja, tugas dan lingkungan maka individu tidak perlu untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Rasyidi, 2021). (Hormati & Pesudo, 2019) yang dimana memiliki hasil tidak signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H2) pada penelitian ini ditolak. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Quraini & Rimawati, 2018) memiliki pengaruh antara tekanan dengan kecenderungan laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa pada variabel kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Kesempatan menunjukkan pengaruh positif hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X3) $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima. Hal ini menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan oleh semakin rendah pengendalian internal di perusahaan maka seseorang akan melakukan tindakan yang tidak etis dan begitu pula sebaliknya kesempatan adalah bagaimana seseorang bisa melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dikarenakan adanya kondisi yang sangat sangat rentan

pengawasannya sehingga bisa mudah untuk melakukan hal tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Luh & Sevyiolanita, 2022), (Utami et al., 2019), dan (Ulfah et al., 2017) yang dimana memiliki hasil signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H3) pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa pada variabel rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi menunjukkan pengaruh positif hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X_4) $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 diterima. Hal ini mengindikasikan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan sikap rasionalisasi itu bisa mengacu seseorang agar percaya terhadap dirinya padahal tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak etis atau bisa menimbulkan hal yang sangat berisiko bagi dirinya sendiri. Sehingga sikap rasionalisasi adalah mengubah pikiran seseorang dengan caranya sendiri agar ikut ke dalam tindakan yang salah maka dari itu rasionalisasi ini berdampak sangat buruk bagi orang-orang yang mudah terpecah sama orang lain. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Fadly, A., Wahyudi, I., Yetti, 2020) dan (Hormati & Pesudo, 2019) yang dimana memiliki hasil signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H4) pada penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money*, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecintaan uang dengan lebih maka membuat seseorang rakus dan melakukan banyak celah untuk mendapatkan banyak uang yaitu dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dialami oleh seseorang maka akan membuat dirinya bahwa sikap *pressure* ini dapat membuat seseorang menjadi stress dikarenakan tekanan tersebut sangat tidak kondusif dan bisa membuat seseorang menjadi kehilangan arah maka dari itu seseorang yang mempunyai tekanan yang tinggi maka akan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan bisa terjadi karena lemahnya pengendalian internal di dalam suatu perusahaan dan kesempatan itu dikarenakan lingkungan bekerja yang sangat tidak terjaga secara efisien sehingga banyak orang yang bisa melakukan Tindakan kecurangan.
4. Variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa rasionalisasi yaitu membenarkan diri sendiri agar pedapatnya disegani oleh orang lain sehingga bisa menyebabkan manipulasi laba dengan mudah dikarenakan seseorang mudah

percaya dan sangat mudah di bodohi dan bisa membuat menjadi kecurangan laporan keuangan Sikap atau karakter yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan yang memungkinkan mereka secara sadar dan sengaja melakukan tindakan tidak jujur.

Referensi

- Agustina, D., & Suhaidar, S. (2020). Pengaruh Love of Money dan Kecerdasan Sosial terhadap Sikap Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bangka Belitung. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 138–150.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211.
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Budi Utomo, Irianto, G., & Roekhudin, R. (2021). The effect of individual intention on fraud behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(3), 369–379. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1157>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Fadly, A., Wahyudi, I., Yetti, S. (2020). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi Periode 2014 - 2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1 No 2, 139–151.
- Giovano, A., Wibowo, A.S, & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah. *Balance*, 12(6), 2. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Stusi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 01, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Istifadah, R. U., & Senjani, Y. P. (2020). Religiosity as the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4712>
- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey. *buletin ekonomi FEUKI*, 21(September), 50–58. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/beuki/article/view/595>
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian kecurangan (fraud) laporan keuangan oleh auditor

- eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22–23.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh financial stability, external preasure, financial target terhadap kecurangan pelaporan keuangan (fraud) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015. *Ekonomi-Akuntansi*, 1–16.
- Luh, N., & Sevyiolanita, D. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle , Kesesuaian Kompensasi , Dan Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan (Studi Pada LPD Di Kecamatan Tejakula)*. 2(1), 2382–2388.
- Marliani, M., & Jogi, Y. (2015). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *22 Business Accounting Review* , 3(2), 1–10.
- Misiurski, P. (2015). Article information : Users who downloaded this article also downloaded : *Management of Environmental Quality : An International Journal*, 26(4), 471–484.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2018). Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(2), 181–203.
- Muna, C. N., Putranto, A., & M. Elfan Kaukab. (2021). Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 1–12. <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/156>
- Murdock, H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). In *Auditor Essentials* (hal. 7–10). Auerbach Publications.
- Ni Putu Ayu Mirah Anggrima Wati, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 117–139.
- Nopeanti, V., & Hariadi, B. (2020). *Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286159>
- Nursanti, L. (2022). *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi , Efektivitas Pengendalian Internal , dan Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 1(November), 191–205.
- Oktaviani, R. M., Hardiningsih, P., & Srimindari, C. (2017). Kepatuhan Wajib Pajak Memediasi Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 318–335.
- Omar, N., Johari, Z., & Smith, M. (2017). Predicting fraudulent financial reporting using artificial neural network. *Journal of Financial Crime*.
- Pratama, I. B. P. W., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 351–376.

- Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 6(3).
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan fraudulent financial reporting using fraud pentagon analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 105-114.
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (JOM) *Bidang Akuntansi*, 5(7), 1071-1082.
- Rasyidi, F. P. & M. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5521568>
- Said, J., Alam, M. M., Ramli, M., & Rafidi, M. (2017). Integrating ethical values into fraud triangle theory in assessing employee fraud: Evidence from the Malaysian banking industry. *Journal of International Studies*, 10(2), 170-184. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-2/13>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109-125.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55-78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Takalamingan, F. S., Harnovinsah, & Lenggogeni. (2022). Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 161-188. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12982>
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Utami, I., Astiti, Y. W., & Mohamed, N. (2019). Fraud intention and machiavellianism: An experimental study of fraud triangle. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 269-279. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p269>
- Verkerk, P. J. (1990). *Fiedler's contingency model of leadership effectiveness: background and recent developments*.